

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATWAKTUAN
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN KE OTORITAS JASA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

REZA JIFANDA DIANTAMA
NIM : 2014310573

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2018**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATWAKTUAN
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN KE OTORITAS JASA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

REZA JIFANDA DIANTAMA
NIM : 2014310573

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2018**

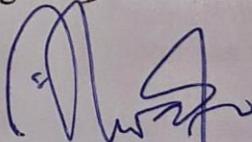
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Reza Jifanda Diantama
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 08 Mei 1996
N.I.M : 2014310573
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan
Ke Otoritas Jasa Keuangan Pada Perusahaan
Perbankan Yang Terdaftar Di BEI

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

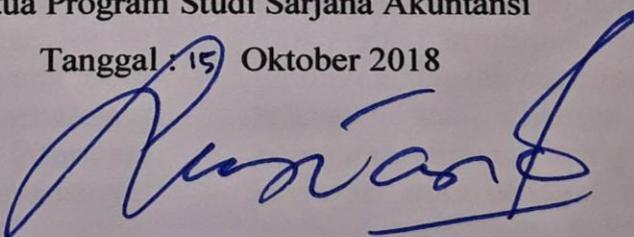
Tanggal : 5 Oktober 2018



(Dewi Murdiawati, SE., MM)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 15 Oktober 2018



(Dr. Luciana Spica Almiliana SE., M.Si., QIA., CPSAK)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATWAKTUAN PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Reza Jifanda Diantama

STIE Perbanas Surabaya, *East Java*, Indonesia

E-mail: 2014310573@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted to find out the influence of the debt to equity ratio, profitability, size of firm, size of the public accountant, liquidity, and the structure of ownership in banking companies listed on the Indonesia stock exchange period 2012 until 2016. The data used in this research is secondary data, such as company annual reports. The number of companies that are researched as much as 42 banking company within 5 years, thus generating 210 samples. Sample selection certain criteria is to use or purposive sampling. Analysis techniques using logistic regression analysis. The results showed that the size of the public accountant to timeliness submission of the financial report of the banking company, while the debt to equity ratio, profitability, corporate size, liquidity, and structure ownership has no effect against the timeliness submission of the financial report of the banking company.

Key words: *timeliness, debt to equity ratio, profitability, size of the company, the size of the public accountant, liquidity, the structure of ownership.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik kualitatif salah satunya yaitu ketepatan waktu. Ketepatan waktu berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka. Secara umum, semakin lawas suatu informasi maka semakin kurang berguna informasi tersebut (IAI, 2016). Ketepatan waktu laporan keuangan merupakan salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor sebagai dasar penentuan tindakan pada masa yang akan datang (Suci, 2015). Jika informasi terlalu lama untuk dipublikasikan maka informasi yang dihasilkan akan hilang relevansinya. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari perilaku pasar modal. Informasi yang disajikan tidak tepat waktu akan mengurangi atau bahkan menghilangkan kemampuannya

sebagai alat bantu prediksi bagi pemakainya (Suci, 2015).

Definisi kepatuhan dalam (Pusat Bahasa, 2008) adalah menuruti atau mengikuti atau mentaati, dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai badan yang mengatur batas waktu publikasi atau penyampaian laporan keuangan perusahaan terutama perusahaan yang *go public* untuk mematuhi aturan yang dibuat oleh OJK yang tujuannya agar perusahaan ini segera mempublikasikan laporan keuangannya supaya tidak terlalu lama, agar informasi yang ada didalam laporan keuangan tersebut tidak kehilangan relevansi dan nilainya saat digunakan pengguna untuk mengambil keputusan investasi atau sebagai alat prediksi dan apabila perusahaan melaporkan melebihi batas waktu yang diberikan oleh OJK maka OJK telah mengatur sanksi para perusahaan yang melebihi batas waktu pelaporan.

Sebuah informasi dapat dikatakan tepat waktu apabila informasi tersebut ada atau tersedia pada saat dibutuhkan oleh pengguna terutama investor, namun apabila informasi tidak segera dipublikasikan maka informasi tersebut kehilangan relevansi, kehilangan nilai dan terjadi asimetri informasi, karena informasi memerlukan tanggapan atau keputusan. Peraturan OJK ini bertujuan untuk mendisiplinkan perusahaan atau sebagai dasar acuan tentang batas waktu publikasi laporan keuangan perusahaan publik, agar para perusahaan atau emiten tidak terlalu lama mempublikasikan laporan keuangannya supaya informasi yang disusun oleh para emiten tidak kehilangan relevansi dan nilainya karena terlalu lama dipublikasikan. Dibuatnya peraturan ini diharapkan perusahaan mematuhi aturan yang dikeluarkan oleh OJK, karena apabila tidak OJK telah menyiapkan sanksi bagi perusahaan yang terlalu lama mempublikasikan laporan keuangannya dan hal itu akan merugikan bagi perusahaan.

Pada tahun 2013 lalu, Bank Mutiara atau yang dulu dikenal Bank Century tercatat telah terlambat menyampaikan laporan keuangannya sampai tiga kali berturut-turut. Bank Mutiara ini terlambat menyampaikan laporan keuangan sejak 30 September 2012 sampai penyampaian laporan keuangan periode tanggal 30 Juni 2013. Pada tanggal 26 November 2013 tercatat bahwa Bank Mutiara juga belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan periode sebelumnya. “Atas dasar hal tersebut, Bursa melanjutkan penghentian sementara perdagangan efek PT. Bank Mutiara Tbk (BCIC) sejak sesi I perdagangan tanggal 28 November 2013,” demikian keterangan BEI dalam keterbukaan informasinya, Kamis (28/11/2013), (www.bisnis.liputan6.com). Baru-baru ini pada 2017 lalu, BEI telah memberikan sanksi tertulis kepada 21 perusahaan yang tercatat belum menyampaikan laporan keuangan tengah tahunan per Juni 2017.

Salah satu perusahaan yang terkena sanksi tersebut adalah PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi atau BKE. Dalam keterangan resmi yang diterima KONTAN, BEI telah mengenakan peringatan tertulis I (emiten obligasi) pada BKE. Sanksi ini dijatuhkan pada BKE karena dianggap telat menyampaikan laporan keuangannya yang tidak ditelaah secara terbatas dan tidak diaudit, namun sebelumnya berencana menyampaikan laporan keuangan yang ditelaah secara terbatas. Namun Direktur Utama BKE yaitu Sasmaya Tuhuleley beralasan bahwa sebenarnya itu merupakan kesalahan teknis pelaporan dari manajemen perseroan. Palsunya, jika merujuk pada laporan keuangan yang terpapar pada situs BKE, pihaknya memang telah melakukan publikasi laporan keuangan di media cetak atau koran pada tanggal 2 Agustus 2017 silam. “Ada salah pengertian yang diserahkan adalah *softcopy*, sekretaris perusahaan kami lupa menyerahkan versi cetak. Tapi versi cetak sudah diserahkan bulan lalu,” ujar Sasmaya kepada KONTAN, Selasa (12/9), (www.KONTAN.CO.ID).

Penjelasan fenomena pada latar belakang diatas dan dari peneliti terdahulu yang mempunyai hasil penelitian yang tidak konsisten antara satu dengan yang lainnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke otoritas jasa keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, maka peneliti akan mengambil judul sebagai penelitiannya adalah **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Otoritas Jasa Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI”**

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi merupakan suatu teori yang menjelaskan hubungan antara agent sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan *principal* sebagai pihak pemilik, keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Pemilik atau *principal* adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan *agent* adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan (Jensen dan Meckling, 1976). Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Jensen dan Meckling dalam Siagian (2011:10) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antar *agent* dengan *principal*. Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara *agent* dengan *principal*. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka tercapai. Akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan (Siagian, 2011).

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka. Secara umum, semakin lawas suatu informasi maka semakin kurang berguna informasi tersebut (Kasmir, 2014). Berdasarkan keterangan Suwardjono (2013:170)

ketepatan waktu adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio / biasa disebut dengan rasio utang atas modal termasuk didalam rasio leverage. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang atau kewajiban kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik (Sofyan, 2015). Nilai DER pada perusahaan perbankan akan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai DER pada perusahaan industri yang lain karena memang prinsip bisnis perbankan yang berekspansi dengan menggunakan dana pihak ketiga.

Profitabilitas

Profitabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan. Sofyan (2015:304) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan dan sumber daya yang ada. Putra dkk (2013) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam penjualan aset, maupun laba bagi modal itu sendiri. ROA merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki (Ni Luh, 2010).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar atau kecilnya sebuah perusahaan (Sofyan, 2008). Ukuran perusahaan adalah seberapa besar atau kecilnya kekayaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari item-item yang ada pada sebuah perusahaan contohnya seperti aset yang dimiliki, jumlah pendapatan yang

didapat, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja, dan yang lainnya.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Ukuran KAP berkaitan dengan kantor-kantor penyedia jasa audit eksternal yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*. KAP yang berafiliasi antara lain: (1) KAP *Price Waterhouse Coopers* berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan rekan, (2) KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*) berafiliasi dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja, (3) KAP *Ernst and Young* berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja, (4) KAP *Deloitte Touche Thomatsu* berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan. Kantor akuntan publik besar memiliki auditor-auditor yang handal dan keterampilan yang lebih. Hal ini menyebabkan kantor akuntan publik tersebut akan memberi pengaruh terhadap kualitas keluaran laporan keuangan yang diaudit (Urvan, 2015).

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat membayarkan seluruh kewajiban lancarnya. Salah satu rasio yang ada didalam rasio likuiditas adalah Loan to Asset Ratio (LAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank (Kasmir, 2014). Semakin tinggi rasio likuiditasnya maka semakin rendah tingkat likuiditas bank.

Struktur Kepemilikan

Struktur Kepemilikan sebuah perusahaan dapat disebut sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan yang didalam kepemilikan tersebut perlu mempertimbangkan dua aspek, yaitu kepemilikan pihak dalam atau manajemen perusahaan (Putra dkk, 2013:31). Struktur kepemilikan yang dimiliki oleh pihak luar

biasanya mempunyai presentase kepemilikan lebih dari 50 persen sehingga pemilik dari pihak luar atau eksternal mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi atau memegang kendali atas kondisi dan hasil kerja perusahaan (Suci, 2015).

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Debt to equity ratio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang atau kewajiban kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik (Sofyan, 2015:303). Rasio ini sangat penting untuk diperhatikan karena apabila rasio ini tinggi maka artinya perusahaan ini sebagian besar dibiayai oleh pihak luar atau pemberi hutang bukan dari perusahaan itu sendiri. Tingginya rasio ini berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan tersebut, karena apabila perusahaan banyak dibiayai oleh pihak luar dan akhirnya hutang perusahaan bertambah maka laporan keuangannya pun akan lama disusun dan pada akhirnya tidak tepat waktu dalam penyampaiannya. Semakin tinggi kewajiban yang dibayar pada pihak maka dapat memunculkan *agency problem* antara perusahaan dengan investor.

Pada penelitian (I Made dan Ni Gusti, 2016) dan (Urvan, 2015) mendukung bahwa debt to equity ratio berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktivasnya diakhir tahun dan total penjualan untuk mengukur besarnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat diukur dari jumlah aset yang dimiliki, jumlah pendapatan yang didapat, jumlah tenaga kerja, dan lain-lain. Ukuran perusahaan yang besar berkaitan dengan nama baik perusahaan tersebut, maka pihak manajemen tentunya terdorong untuk tetap

menjaga nama baik perusahaan dengan melaporkan laporan keuangan perusahaannya tepat waktu. Perusahaan yang besar pasti akan mengontrak agen lebih banyak dan berakibat pada semakin besarnya biaya agen (*cost agency*).

Pada penelitian (Merlina dan Made, 2013) dan (Suci, 2015) mendukung bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Perusahaan yang menggunakan KAP Big Four laporan keuangan perusahaan tersebut tentunya dikerjakan secara cepat, efisien, tepat waktu dan diaudit dengan baik demi menjaga reputasi KAP, dibandingkan dengan menggunakan KAP non Big Four. Hal tersebut menandakan perusahaan yang diaudit menggunakan KAP Big Four pasti akan menyampaikan informasinya dengan tepat waktu dibanding yang menggunakan KAP non-Big Four. Perusahaan yang menggunakan KAP Big Four biaya agen yang dikeluarkan akan lebih besar karena mereka mengontrak agen dari luar untuk mengaudit perusahaan mereka.

Pada penelitian Ni Nyoman Anggar Seni dan I Made Mertha (2015) dan penelitian dari Urvan Maulana Mufqi (2015) mendukung bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar yang jatuh tempo. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Sofyan, 2015). Semakin tinggi rasio ini dalam suatu perusahaan artinya semakin baik aktiva lancar perusahaan tersebut untuk menutupi kewajiban lancarnya. Sehingga membuat image yang baik bagi perusahaan dan manajemen terdorong untuk melaporkan laporan

keuangannya tepat waktu agar tidak mencoreng nama baik perusahaan karena ketelambatan saat pelaporan keuangan. Semakin tinggi rasio likuiditas ini menandakan bahwa pihak agen mampu bekerja dengan baik sehingga mengurangi adanya *agency problem*.

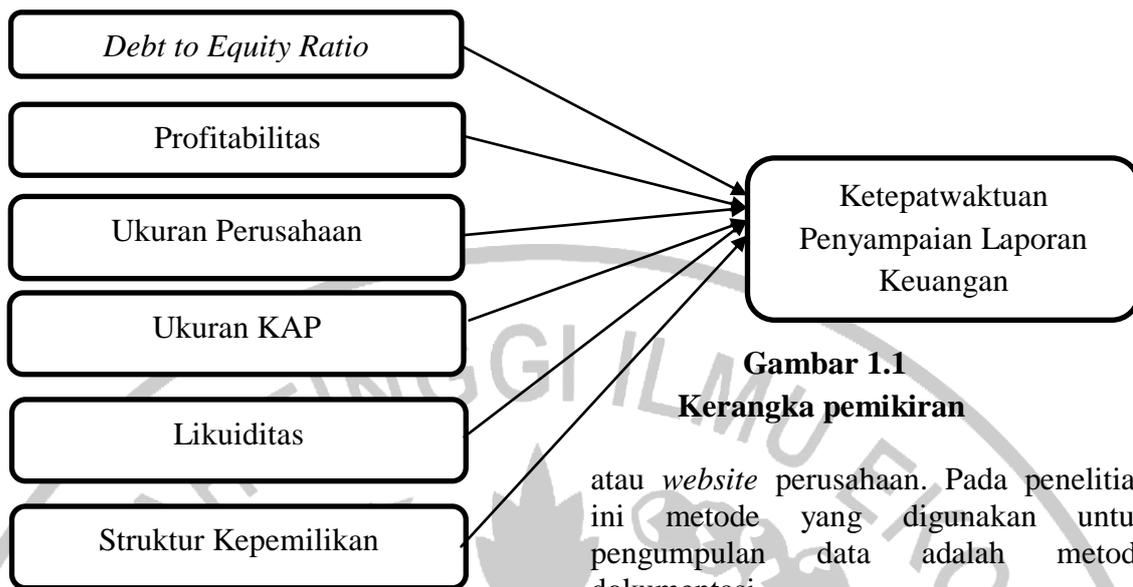
Pada penelitian Suci (2015) dan I Made dan Ni Gusti (2016) mendukung bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Struktur kepemilikan yang dimiliki oleh pihak luar biasanya mempunyai presentase kepemilikan lebih dari 50 persen sehingga pemilik dari luar atau eksternal mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi atau memegang kendali atas kondisi dan hasil kerja perusahaan. Karena ada kekuatan dari pihak luar itulah manajemen dituntut untuk bekerja dengan maksimal dan sebaik mungkin dan akhirnya berkaitan dengan melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Karena apabila manajemen bekerja dengan baik pihak luar akan mendukung, apabila manajemen bekerja dengan buruk pihak luar akan mengadakan pemilihan manajemen baru. Apabila perusahaan ini dimiliki lebih dari 50 persennya oleh pihak luar maka kekuasaan yang dimiliki semakin besar terhadap pihak agen maka akan memunculkan *agency problem*.

Pada penelitian (Suci, 2015) dan (I Made dan Ni Gusti, 2016) mendukung bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1
Kerangka pemikiran

atau *website* perusahaan. Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode dokumentasi.

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016. Populasi tersebut dipilih karena dilatar belakangi adanya berbagai fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan suatu teknik penentuan sampel yang terlebih dahulu menentukan jumlah sampel sesuai dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2015:85). Adapun kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Periode laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember.
2. Data laporan keuangan lengkap periode 2012-2016.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan barang konsumsi dengan kriteria khusus yang telah tercantum sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder ini di dapat diakses melalui beberapa situs resmi yaitu www.idx.co.id

Definisi Operasional Variabel

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Tersedianya informasi lama setelah suatu kejadian yang memerlukan tanggapan atau keputusan berlalu menjadikan informasi tersebut tidak punya nilai lagi (Suwardjono, 2013:170).

Bagi perusahaan publik supaya informasi dapat digunakan oleh pengguna terutama investor, maka laporan keuangan harus dipublikasikan melalui pasar modal. OJK sebagai badan yang mengatur jalannya pasar modal di Indonesia membuat ketentuan atau aturan batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik, selambat-lambatnya seratus dua puluh hari setelah akhir tahun buku. Peraturan ini dibuat diharapkan para perusahaan publik dapat mematuhi batas waktu pelaporan keuangan. Definisi kepatuhan dalam (Pusat Bahasa, 2008) adalah menuruti atau mengikuti atau mentaati, dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai badan yang mengatur batas waktu publikasi atau penyampaian laporan keuangan perusahaan terutama perusahaan yang *go public* untuk

mematuhi aturan yang dibuat oleh OJK yang tujuannya agar perusahaan ini segera mempublikasikan laporan keuangannya supaya tidak terlalu lama, agar informasi yang ada didalam laporan keuangan tersebut tidak kehilangan relevansi dan nilainya saat digunakan pengguna untuk mengambil keputusan investasi atau sebagai alat prediksi dan apabila perusahaan melaporkan melebihi batas waktu yang diberikan oleh OJK maka OJK telah mengatur sanksi para perusahaan yang melebihi batas waktu pelaporan.

Aturan tersebut tertulis didalam Salinan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Didalam peraturan tersebut terdapat pasal 7 nomor 1 dalam Bab III tentang penyampaian laporan tahunan tertulis bahwa, emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari perilaku pasar modal. Ukuran yang digunakan dalam menilai tepat atau tidaknya laporan disampaikan yaitu dengan variabel dummy, yaitu:

Apabila perusahaan menyampaikan laporan keuangannya sebelum bulan keempat setelah akhir tahun buku maka akan diberi skor “1” menandakan bahwa perusahaan tepat waktu dan informasi relevan, namun apabila perusahaan menyampaikan laporan keuangannya lebih dari bulan keempat setelah akhir tahun buku akan diberi skor “0” menandakan bahwa perusahaan tidak tepat waktu dan informasi kurang relevan.

Debt to Equity Ratio

Salah satu rasio yang terdapat di leverage yaitu Debt to Equity Ratio (DER) rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang atau kewajiban kepada pihak luar.

Semakin kecil rasio ini semakin baik (Sofyan, 2015:303). Rasio ini sangat penting untuk diperhatikan saat memeriksa kesehatan keuangan sebuah perusahaan, karena apabila rasionya tinggi, artinya perusahaan tersebut dibiayai oleh kreditor atau pemberi hutang bukan dari biaya perusahaan itu sendiri. Tingginya rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan ini tidak dapat membiayai kewajiban dan hutangnya. Nilai DER pada perusahaan perbankan akan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai DER pada perusahaan industri yang lain karena memang prinsip bisnis perbankan yang berekspansi dengan menggunakan dana pihak ketiga. Apabila perusahaan ini memiliki resiko yang tinggi maka perusahaan ini melaporkan keuangannya tidak tepat waktu.

$$\text{Rasio Utang atas Modal} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah cara mengukur seberapa besar perusahaan menghasilkan laba. Perolehan laba yang tinggi ini menjadikan berita yang bagus bagi investor, dan pihak manajemen terdorong untuk memberikan informasi dengan tepat waktu. Sofyan (2015:304) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan dan sumber daya yang ada. ROA merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki (Ni Luh, 2010).

$$\text{Return On Aset} = \frac{\text{labu bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva diakhir tahun dan total penjualan untuk mengukur besarnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari item-item yang ada pada sebuah perusahaan contohnya seperti aset yang dimiliki, jumlah pendapatan yang didapat, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja, dan yang lainnya (Urvan, 2015). Hal ini mendorong bagi pihak manajemen perusahaan besar

untuk menyampaikan informasi dengan tepat waktu.

Ukuran Perusahaan = Log natural (Total Aset)

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran KAP berkaitan dengan kantor-kantor penyedia jasa audit eksternal yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*. KAP yang berafiliasi antara lain: (1) KAP *Price Waterhouse Coopers* berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan rekan, (2) KAP *KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler)* berafiliasi dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja, (3) KAP *Ernst and Young* berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja, (4) KAP *Deloitte Touche Thomatsu* berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan. Kantor akuntan publik besar memiliki auditor-auditor yang handal dan keterampilan yang lebih. Hal ini menyebabkan kantor akuntan publik tersebut akan memberi pengaruh terhadap kualitas keluaran laporan keuangan yang diaudit (Urvan, 2015). Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* akan melaporkan keuangannya lebih cepat dibanding dengan menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP non *Big Four*. Variabel ini diukur dengan variabel dummy dengan cara sebagai berikut :

Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi skor “1”, sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP non *Big Four* diberi skor “0”.

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar yang jatuh tempo. Salah satu rasio yang ada didalam rasio likuiditas adalah Loan to Asset Ratio (LAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan

jumlah harta yang dimiliki bank (Kasmir,2014). Semakin tinggi rasio likuiditasnya maka semakin rendah tingkat likuiditas bank. LAR dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{total pinjaman}}{\text{total aset}} \times 100 \%$$

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan yang dimiliki oleh pihak luar biasanya mempunyai presentase kepemilikan lebih dari lima puluh persen sehingga pemilik dari pihak luar atau eksternal mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi atau memegang kendali atas kondisi dan hasil kerja perusahaan (Suci, 2015). Karena adanya kekuatan tersebut, pihak manajemen dituntut dan adanya tekanan untuk bekerja dengan baik yaitu dengan menyampaikan informasi dengan tepat waktu karena adanya pengawasan dari pihak luar tersebut.

$$\text{Struktur Kepemilikan} = \frac{\text{kepemilikan pihak luar}}{\text{total saham}} \times 100\%$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Data

Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jumlah populasi 42 perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016, maka total sampel dalam penelitian ini berjumlah 210 sampel. Namun dari jumlah total 210 sampel dilakukan outlier sehingga mengurangi jumlah sampel sebanyak 53 sampel.

Uji Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data terkait rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Imam, 2016:19). Analisis ini akan mendeskripsikan variabel independen, pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *debt to equity ratio*,

profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, likuiditas dan struktur kepemilikan. Hasil uji analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel dapat dilihat dari Tabel di bawah sebagai berikut:

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. gambaran tersebut terkait nilai maximum, nilai minimum, nilai rata-rata dan standar devias

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	157	1,42488	12,14653	6,8819451	2,28193443
Profit	157	-,01001	,03676	,0121149	,00881096
SIZE	157	Rp 523.798.082. .719	Rp 10.587.950. 826.941.000	Rp 712.057.766.415. 669,40	Rp 1.775.227.08 9.102.126,50 0
LAR	157	,44643	,80869	,6620840	,06993019
Struktur_k epemilikan	157	,86938	1,00000	,9973230	,01257774
Valid N (listwise)	157				

Sumber : Hasil *Output* SPSS

Tabel 1 menunjukkan analisis statistik deskriptif secara keseluruhan untuk debt to equity ratio (DER), profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan, ukuran KAP, likuiditas (LAR), dan struktur kepemilikan sebagai variabel independen. Dari Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah data sampel yang valid berjumlah 157 sampel. Variabel DER memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 1,42487 yaitu pada PT. Bank Dinar Indonesia Tbk pada tahun 2012 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 12,14653 yaitu pada PT. Bank Bukopin Tbk pada tahun 2012. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,8819, sedangkan nilai standar deviasinya 2,28193 menunjukkan bahwa variasi data *debt to equity ratio* bersifat homogen. Variabel profitabilitas memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -0,01001 yaitu pada PT. Bank MNC Internasional Tbk pada tahun 2013 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,03675 yaitu pada PT. Bank Mestika Dharma Tbk pada tahun 2012. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0121, sedangkan nilai standar deviasinya 0,00881 menunjukkan bahwa variasi data profitabilitas bersifat homogen. Variabel

ukuran perusahaan memiliki nilai terendah (minimum) sebesar Rp 523.798.082.719 yaitu pada PT. Bank Dinar Indonesia Tbk pada tahun 2012 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar Rp 10.587.950.826.941.000 yaitu pada PT. Bank Mestika Dharma Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp 712.057.766.415.669,40 sedangkan nilai standar deviasinya Rp 1.775.227.089.102.126,500 menunjukkan bahwa variasi data ukuran perusahaan bersifat heterogen. Variabel likuiditas memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,44643 yaitu pada PT. Bank Mitraniaga Tbk pada tahun 2016 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,80869 yaitu pada PT. Bank QNB Indonesia Tbk pada tahun 2015. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,6621, sedangkan nilai standar deviasinya 0,06993 menunjukkan bahwa variasi data likuiditas bersifat homogen. Variabel struktur kepemilikan memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,86938 yaitu pada PT. Bank Maspion Indonesia Tbk pada tahun 2012 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 1,00000 yaitu pada PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk pada tahun

2015. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,9973, sedangkan nilai standar deviasinya 0,1258 menunjukkan bahwa variasi data struktur kepemilikan bersifat homogen.

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik bertujuan untuk memprediksi apakah variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independennya. Penelitian ini menggunakan regresi logistik karena hanya memiliki satu variabel dependen dan memiliki lebih dari satu variabel independen dengan menggunakan pengukuran yang berbeda-beda. Regresi logistik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh tingka hutang, tingkat kesulitan, keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dengan menggunakan persamaan model sebagai berikut :

$$\ln \frac{TL}{1-TL} = 3335,963 + (-0,013) DER + 8,8771 ROA + 0,379 SIZE + +1,465 KAP + 2,960 LAR + (-3342,447) SK$$

Uji Kesesuaian Model Log Likelihood Value

Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block number* = 0), dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block number* = 1), dimana modelnya hanya memasukkan konstanta dari variabel bebas. Apabila -2LL terjadi penurunan, maka model tersebut menunjukkan model regresi yang baik.

Tabel 2

Hasil Uji Kesesuaian Model dengan Log Likelihood Value Block 0 : Beginning Block

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	130,134	1,439
	2	127,265	1,772
	3	127,231	1,814
	4	127,231	1,814

Sumber: Hasil *Output* SPSS

Nilai *-2 Log Likelihood* adalah sebesar 127,231 yang akan dibandingkan dengan nilai *Chi Square* pada taraf signifikansi 0,05 dengan *Degree of Freedom* (DF) sebesar (N-1) dengan N adalah jumlah sampel, maknanya 157 - 1 = 156. Dari Tabel *Chi Square* pada df 156 dan probabilitas 0,05 sebesar 186,145751. Nilai *-2 Log Likelihood* < *Chi Square* (127,231 < 186,145751) sehingga H_0 diterima, sehingga menunjukkan bahwa model sebelum memasukkan variabel independen adalah fit. Pada bagian nilai *-2 Log Likelihood* yang awal adalah 127,231, sedangkan setelah melibatkan variabel independen nilai *-2 Log Likelihood* adalah 101,205. Hal ini menunjukkan adanya penurunan nilai saat variabel independen telah tercantum sebesar 127,231 - 101,205 = 26,026. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang diujikan fit.

Omnibus Test

Nilai *chi-square goodness of fit* diperoleh melalui pengujian dengan uji kelayakan *Omnibus Test*, dimana hasil dari nilai tersebut dapat digunakan dalam pengujian hipotesis satu bahwa data empiris adalah cocok dengan model. Untuk menilai kesesuaian model dengan melalui pengujian omnibus test hipotesis yang digunakan adalah :

- H_0 : Model regresi fit dengan data.
- H_1 : Model regresi tidak fit dengan data.

Kelayakan model dengan menggunakan pengujian *omnibus test* ditentukan dengan cara :

1. Jika nilai *omnibus test* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol diterima, artinya model mampu memprediksi nilai observasi.

Jika nilai *omnibus test* sama dengan atau lebih dari 0.05, maka hipotesis ditolak dan dalam hal ini terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan observasi, oleh karenanya model dikatakan tidak baik karena model tidak mampu memprediksi nilai observansinya.

Tabel 3
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	26,026	6	,000
	Block	26,026	6	,000
	Model	26,026	6	,000

Sumber: Hasil *Output* SPSS

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai omnibus test yang diperoleh dapat dilihat pada kolom signifikansi pada baris model sebesar $0,000 < 0,05$ ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan model yang diujikan dapat dikatakan fit. Hal ini menunjukkan dengan penambahan variabel independen kedalam model mengubah model menjadi fit.

Uji Hipotesis

Uji Wald

1. Hasil uji hipotesis 1: Pengaruh DER terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan. Tentang hasil uji *wald*, dapat diketahui bahwa variabel DER menunjukkan nilai signifikansi *wald* sebesar 0,909. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara DER terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Hasil uji hipotesis 2: Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan. Tentang hasil uji *wald*, dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas yang menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai signifikansi *wald* sebesar 0,808. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Hal

ini menunjukkan bahwa secara statistik H_0 diterima dan H_2 ditolak.

3. Hasil uji hipotesis 3: Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan. Tentang hasil uji *wald*, dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi *wald* sebesar 0,157. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik H_0 diterima dan H_3 ditolak.
4. Hasil uji hipotesis 4: Pengaruh Ukuran KAP terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan. Tentang hasil uji *wald*, dapat diketahui bahwa variabel ukuran KAP menunjukkan nilai signifikansi *wald* sebesar 0,007. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara ukuran KAP terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik H_0 ditolak dan H_4 diterima.
5. Hasil uji hipotesis 5: Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan. Tentang hasil uji *wald*, dapat diketahui bahwa variabel likuiditas menunjukkan nilai signifikansi *wald* sebesar 0,460. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik H_0 diterima dan H_5 ditolak.
6. Hasil uji hipotesis 6: Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap

Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Tentang hasil uji *wald*, dapat diketahui bahwa variabel struktur kepemilikan menunjukkan nilai signifikansi *wald* sebesar 0,192. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik H_0 diterima dan H_6 ditolak.

Besarnya Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Tabel 4
Hasil Uji *Nagelkerke's R Square Model Summary*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	101,205 ^a	,153	,275

Sumber: Hasil *Output* SPSS

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,275 dan *Cox & Snell R Square* sebesar 0,153. Hasil tersebut berarti bahwa kemampuan independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,275 atau 27,5% sementara sisanya yakni sebesar 72,5% (100% - 27,5%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Estimasi Parameter dan Interpretasinya *Odds Ratio*

Variabel DER memiliki nilai *Odds Ratio* sebesar 0,987 maka DER lebih berisiko mengalami ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan sebanyak 0,987 kali lipat dibandingkan yang mengalami ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai $B = \text{Logaritma Natural dari } 0,987 = (-0,013)$. Dikarenakan nilai B bernilai negatif maka DER memiliki hubungan

negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai *Odds Ratio* sebesar 6447,486 maka profitabilitas lebih berisiko mengalami ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan sebanyak 6447,486 kali lipat dibandingkan yang mengalami ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai $B = \text{Logaritma Natural dari } 6447,486 = 8,771$. Dikarenakan nilai B bernilai positif maka profitabilitas memiliki hubungan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *Odds Ratio* sebesar 1,461 maka ukuran perusahaan lebih berisiko mengalami ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan sebanyak 1,461 kali lipat dibandingkan yang mengalami ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai $B = \text{Logaritma Natural dari } 1,461 = 0,379$. Dikarenakan nilai B bernilai positif maka ukuran perusahaan memiliki hubungan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel ukuran KAP memiliki nilai *Odds Ratio* sebesar 4,329 maka ukuran KAP lebih berisiko mengalami ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan sebanyak 4,329 kali lipat dibandingkan yang mengalami ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai $B = \text{Logaritma Natural dari } 4,329 = 1,465$. Dikarenakan nilai B bernilai positif maka ukuran KAP memiliki hubungan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel likuiditas (LAR) memiliki nilai *Odds Ratio* sebesar 19,303 maka likuiditas (LAR) lebih berisiko mengalami ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan sebanyak 19,303 kali lipat dibandingkan yang mengalami ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai $B = \text{Logaritma Natural dari } 19,303 = 2,960$. Dikarenakan nilai B bernilai positif maka likuiditas (LAR) memiliki hubungan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel struktur kepemilikan memiliki nilai *Odds Ratio* sebesar 0,000 maka struktur kepemilikan lebih berisiko mengalami ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan sebanyak 0,000 kali lipat

dibandingkan yang mengalami ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai $B = \text{Logaritma Natural dari } 0,000 = (-3342,447)$. Dikarenakan nilai B bernilai negatif maka struktur kepemilikan memiliki hubungan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Debt to equity ratio (DER) adalah bagian dari rasio solvabilitas, rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang atau kewajiban kepada pihak luar. Nilai DER pada perusahaan perbankan akan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai DER pada perusahaan industri yang lain karena prinsip bisnis yang berbeda. Tingginya rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan ini tidak dapat membiayai kewajiban dan hutangnya akibatnya perusahaan yang memiliki DER terlalu tinggi maka pelaporan keuangannya tidak tepat waktu dan tepat waktu apabila perusahaan memiliki nilai DER yang rendah.

Hasil pengujian hipotesis pertama yang telah dilakukan menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil regresi logistik pada uji *wald* yang menunjukkan nilai sebesar 0,909. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Maknanya H_1 ditolak, artinya DER tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. DER tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Berdasarkan uraian sebelumnya menyimpulkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dari perusahaan perbankan tidak dapat dinilai dari tinggi rendahnya nilai DER. Perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi belum tentu tidak dapat menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu, begitu pula perusahaan yang

memiliki nilai DER yang rendah juga belum tentu dapat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Penyebab DER tidak berpengaruh karena grafik rata-rata (*mean*) DER bergerak fluktuatif. Sementara grafik rata-rata (*mean*) ketepatan waktu cenderung naik. Selain itu penyebab DER tidak berpengaruh karena perbedaan prinsip bisnis yang berbeda perusahaan selain perbankan, karena pada perusahaan perbankan mereka berekspansi dengan menggunakan dana pihak ketiga guna menjalankan aktivitas perusahaannya, maka dari itu jumlah biaya yang diberikan oleh pihak luar juga berpengaruh terhadap besar kecilnya nilai DER perusahaan perbankan. Maknanya, besar kecilnya nilai DER sebuah perusahaan tidak mempengaruhi tepat tidaknya perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada karena perusahaan yang memiliki DER yang rendah dapat menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, hal ini akan memunculkan *agency problem* yang terjadi antara perusahaan dengan investor.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian dari Sarwono dan Elma (2015), yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Urvan (2015), yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan atau menghasilkan laba dengan seluruh kemampuan dan sumber daya yang ada. Rasio ini diukur menggunakan ROA. Profitabilitas yang tinggi berkaitan dengan pelaporan keuangan yang tepat waktu, karena perusahaan dapat menghasilkan

laba yang tinggi dan ini merupakan berita yang bagus bagi investor.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil regresi logistik pada uji *wald* yang menunjukkan nilai sebesar 0,808. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Maknanya H_2 ditolak, artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian sebelumnya menyimpulkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dari perusahaan perbankan tidak dapat dinilai dari tinggi rendahnya nilai profitabilitas. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi belum tentu dapat menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, begitu pula perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang rendah belum tentu dapat menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat waktu. Penyebab profitabilitas tidak berpengaruh karena grafik rata-rata (*mean*) profitabilitas bergerak turun. Sementara grafik rata-rata (*mean*) ketepatan waktu cenderung naik. Selain itu yang menyebabkan profitabilitas tidak berpengaruh karena kondisi ekonomi yang tidak mendukung peningkatan laba perusahaan perbankan, pihak manajemen yang kurang berkompeten dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, kinerja auditor yang lambat sehingga usaha untuk menghasilkan atau mendapatkan laba tidak maksimal. Maknanya, besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, dan hal ini akan memunculkan *agency problem* yang terjadi antara pihak manajer perusahaan dengan investor.

Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Sarwono dan Elma (2015) dan Hantono (2015), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci (2015) dan Urvan (2015), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dari total aset diakhir periode dan total penjualan untuk mengukur besarnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat diukur dari jumlah aset yang dimiliki, jumlah pendapatan yang diperoleh, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Pada penelitian ini ukuran yang digunakan adalah menggunakan total aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset yang besar akan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu karena berkaitan dengan nama baik perusahaan dimata nasabah terlebih perusahaan yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan perbankan. Sebaliknya perusahaan yang memiliki aset yang rendah akan menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat waktu.

Hasil pengujian hipotesis ketiga yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil regresi logistik pada uji *wald* yang menunjukkan nilai sebesar 0,157. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Maknanya H_3 ditolak, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian sebelumnya menyimpulkan bahwa ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan dari perusahaan perbankan tidak dapat dinilai dari besar kecilnya ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar belum tentu dapat menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu, begitu pula perusahaan yang memiliki ukuran yang kecil belum tentu tidak dapat menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Penyebab ukuran perusahaan tidak berpengaruh karena grafik rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan naik. Sementara grafik rata-rata (*mean*) ketepatan waktu cenderung naik. Selain itu yang menyebabkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh karena perusahaan berukuran besar maupun kecil sama-sama memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu karena selalu dipantau segala aktivitas perusahaannya oleh investor atau pemegang saham dan juga para nasabah. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada karena perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi dapat menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, dan hal ini akan memunculkan *cost agency*.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian dari Sarwono dan Elma (2015) dan Hantono (2015), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Urvan (2015), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* laporan perusahaan tersebut tentunya dikerjakan secara cepat, efisien, tepat waktu dan diaudit dengan baik demi menjaga reputasi dan nama baik KAP dibandingkan dengan perusahaan yang

menggunakan jasa KAP non *big four*. Perusahaan yang memakai jasa KAP *big four* ini cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Ukuran kantor akuntan publik ini diukur menggunakan variabel *dummy* dengan memberi nilai "1" bagi perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* dan memberi nilai "0" bagi perusahaan yang menggunakan jasa KAP non *big four*.

Hasil pengujian hipotesis keempat yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil regresi logistik pada uji *wald* yang menunjukkan nilai sebesar 0,007. Nilai ini kurang dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Maknanya H_4 diterima, artinya ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ukuran KAP merupakan variabel yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan teori yaitu apabila perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* akan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu karena dengan menggunakan KAP *big four* laporan keuangan perusahaan tersebut pasti akan diaudit dengan cepat, efisien dan tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP non *big four*. Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa pihak auditor dari KAP *big four* dipilih oleh pemilik saham atau investor untuk mengaudit perusahaannya supaya laporan keuangannya diaudit dengan baik, cepat, efisien dan tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Urvan (2015) dan I Made dan Ni Gusti (2016), yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarwono dan Elma

(2015), yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Likuiditas (LAR) Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar yang jatuh tempo. Rasio ini diukur dengan menggunakan *loan asset ratio* (LAR) karena penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan. Semakin tinggi rasio ini dalam sebuah perusahaan maka semakin baik aset yang dimilikinya untuk menutupi kewajiban lancarnya. Tingginya rasio ini berdampak pada kondisi perusahaan yang baik dimata masyarakat atau nasabah dan juga investor atau pemegang saham sehingga membuat pihak manajemen untuk selalu menyusun laporan keuangan perusahaan dengan baik dan menyampaikannya secara tepat waktu demi nama baik perusahaan dan kondisi perusahaan dimata masyarakat atau nasabah dan investor atau pemegang saham.

Hasil pengujian hipotesis kelima yang telah dilakukan menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil regresi logistik pada uji *wald* yang menunjukkan nilai sebesar 0,460. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Maknanya H_5 ditolak, artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Likuiditas tidak mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan. Berdasarkan uraian sebelumnya menyimpulkan bahwa ketepatan waktu laporan keuangan dari perusahaan perbankan tidak dapat dinilai dari tinggi rendahnya nilai likuiditas. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi belum tentu dapat menyampaikan laporan

keuangannya tepat waktu. Begitu pula perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang rendah belum tentu tidak dapat menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Penyebab likuiditas tidak berpengaruh karena grafik rata-rata (*mean*) likuiditas bergerak turun. Sementara grafik rata-rata (*mean*) ketepatan waktu cenderung naik. Selain itu yang menyebabkan likuiditas tidak berpengaruh karena perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang rendah tidak ingin membuat *image* perusahaan semakin jelek dan juga ingin menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu agar memberi gambaran kepada masyarakat umum dan juga para investor bahwa perusahaan tersebut mampu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu agar perusahaan tersebut dilirik banyak investor dengan kondisi perusahaan yang baik. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada karena perusahaan yang memiliki likuiditas rendah dapat menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, dan hal ini akan memunculkan *agency problem* yang terjadi antara pihak manajer perusahaan dengan investor.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian dari Hantono (2015), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman dan I Made (2015), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Struktur kepemilikan adalah besaran presentase kepemilikan sebuah perusahaan yang dimiliki lebih dari 50 persen oleh pihak eksternal diluar anggota direksi perusahaan, sehingga pihak eksternal ini memiliki kekuasaan dalam mengendalikan perusahaan yang mereka miliki. Karena

adanya kekuasaan ini mereka memberikan tanggung jawab yang besar pada pihak manajemen untuk bekerja dengan maksimal dan menghasilkan laba sebesar-besarnya dan dengan secepat-cepatnya untuk kepentingan pihak eksternal tersebut, karena adanya kekuasaan tersebut pihak manajemen dituntut untuk tidak terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan sehingga berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis keenam yang telah dilakukan menunjukkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil regresi logistik pada uji *wald* yang menunjukkan nilai sebesar 0,192. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Maknanya H_6 ditolak, artinya struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Struktur kepemilikan tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Berdasarkan uraian sebelumnya menyimpulkan bahwa ketepatan waktu laporan keuangan dari perusahaan perbankan tidak dapat dinilai dari besar kecilnya persentase struktur kepemilikan. Perusahaan yang memiliki persentase tinggi belum tentu dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, begitu pula perusahaan yang memiliki persentase rendah belum tentu dapat menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Penyebab struktur kepemilikan tidak berpengaruh karena grafik rata-rata (*mean*) struktur kepemilikan bergerak fluktuatif. Sementara grafik rata-rata (*mean*) ketepatan waktu cenderung naik. Selain itu yang menyebabkan struktur kepemilikan tidak berpengaruh karena perbedaan pengawasan yang dilakukan oleh pemilik saham atau investor pada perusahaan. Perbedaan pengawasan yang dimaksud adalah adanya dua tipe investor, ada investor yang memberikan kepercayaan tinggi kepada

pihak manajemen perusahaan karena investor tersebut tidak menuntut untuk pengembalian keuntungan yang cepat dan besar, lalu ada juga investor yang melakukan pengawasan ketat kepada pihak manajemen dikarenakan investor tersebut menginginkan pengembalian keuntungan yang cepat dan dalam jumlah yang besar. Maknanya, besar kecilnya presentase struktur kepemilikan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada karena perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan tinggi dapat menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, dan hal ini akan memunculkan *agency problem* yang terjadi antara pihak manajer perusahaan dengan investor.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian dari Sarwono dan Elma (2015), yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh I Made dan Ni Gusti (2016), yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh apakah *debt to equity ratio* (DER), profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik (KAP), likuiditas (LAR) dan struktur kepemilikan memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil melalui Bursa Efek Indonesia atau www.idx.com dan *website* perusahaan. Subjek penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dimana sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu yang mendukung penelitian. Pengujian yang dilakukan menggunakan analisis regresi logistik. Periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2012 hingga 2016. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Likuiditas (LAR) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
6. Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini yang perlu diperhatikan juga pada penelitian selanjutnya adalah: Pemilihan pengukuran ketepatan waktu laporan keuangan.

Saran

Sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan pengukuran ketepatan waktu menggunakan hitungan hari

DAFTAR PUSTAKA

- Hantono, 2015. Pengaruh Likuiditas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2013. *Jurnal Wika Ekonomi Mikroskil*. Vol. 5 Nomor 02. (101)
- I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati, 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 15 Nomor 1.
- Jensen, M.C. dan Meckling, W. H. 1976. *Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure*. *Jurnal of Financial Economics*. 3. pp. 305-360.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-7. Rajawali Grapindo Persada, Jakarta. (297)
- Merlina Tuding dan Made Gede Wirakusuma, 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.2.
- Ni Nyoman Anggar Seni dan I Made Mertha, 2015. Pengaruh Manajemen Laba, Kualitas Auditor, Dan Kesulitan Keuangan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.3.

- Ni Luh Putu Wiagustini, 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi-4. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Putra dan Thoiri, 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Listing Periode 2008-2010. *Jurnal Bina Akuntansi*. Vol 18 no 1. (31)
- Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Nomor 29/POJK.04/2016. Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. (5,10,11)
- Sarwono Budiyanto dan Elma Muncar Aditya, 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Fokus Ekonomi*. Vol. 10 Nomor 1. (80)
- Siagian Sondang P, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. (10)
- Sofyan Syafri Harahap, 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. Edisi 1.(301-305)
- Suci Hastutik, 2015. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*. Vol 11.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta. (57-59)
- Suwardjono, 2013. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE. Edisi ketiga. (170)
- Urvan Maulana Mufqi, 2015. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Profitabilitas, Kepemilikan Pihak Luar, Kualitas Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jom. FEKON*. Vol. 2 Nomor 02.
- www.idx.co.id
- www.KONTAN.co.id
- www.liputan6.com